



Kampung Literasi: Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Pojok Baca Saraswati

Agung Putra Wijaya^{1*}, Melya Riniarti², Iqbal Firdaus³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35141

²Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35141

³Jurusan Fisika, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35141

*Email koresponden: agung.wijaya@fkip.unila.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Okt 2024

Accepted: 22 Nov 2024

Published: 12 Des 2024

Kata kunci:

Kampung Literasi,
Pojok Baca,
Saraswati.

Keywords:

Literacy Village,
Reading Corner,
Saraswati.

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembangunan kampung literasi Dusun VII Kampung Rukti Harjo, Lampung Tengah yang diaktualisasikan melalui pendirian Pojok Baca Saraswati perlu didukung dengan kemampuan yang memadai dalam pengelolaan pojok baca. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola Pojok Baca Saraswati. **Metode:** Metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan melibatkan 12 orang anggota Karang Taruna Seka Teruna Teruni (STT). **Hasil:** Hasilnya, (1) 83,33% masyarakat sangat memahami cara mengatur dan merawat koleksi buku, (2) 75% masyarakat sangat memahami masyarakat dalam memilih buku, (3) 66,67% masyarakat sangat memahami menarik minat masyarakat, (4) 66,67 masyarakat sangat memahami cara mengatasi masalah pengelolaan, dan (5) 58,33% masyarakat sangat memahami cara mengelola kegiatan serupa. **Kesimpulan:** Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah dalam mengelola Pojok Baca Saraswati.

ABSTRACT

Background: The development of the literacy village of Hamlet VII, Kampung Rukti Harjo, Central Lampung, which is actualized through the establishment of the Saraswati Reading Corner, needs to be supported by adequate capabilities in managing the reading corner. This study aims to improve the community's ability to manage the Saraswati Reading Corner. **Method:** PAR (Participatory Action Research) method involving 12 members of the Seka Teruna Teruni Youth Organization (STT). **Result:** As a result, (1) 83.33% of people really understand how to organize and care for book collections, (2) 75% of people really understand the community in choosing books, (3) 66.67% of people really understand attracting people's interest, (4) 66.67 people really understand how to overcome management problems, and (5) 58.33% of people really understand how to manage similar activities. **Conclusion:** This training was able to improve the ability of the people of Hamlet VII, Kampung Rukti Harjo, Seputih Raman District, Central Lampung in managing the Saraswati Reading Corner.



PENDAHULUAN

Peningkatan literasi masyarakat menjadi isu yang semakin mendesak di Indonesia. Data (UNESCO, 2019) menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia tergolong rendah, dengan rata-rata masyarakat hanya membaca satu hingga dua buku per tahun. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa sekitar 91% masyarakat Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam akses dan minat membaca buku (Perpustakaan Nasional, 2021).

Peningkatan literasi masyarakat melalui pengelolaan pojok baca tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kemajuan komunitas secara keseluruhan (Komalasari et al., 2024). Keberhasilan program ini dapat mendorong masyarakat lain untuk mereplikasi inisiatif serupa, sehingga dampaknya meluas ke wilayah lain. Oleh karena itu, keberhasilan Pojok Baca Saraswati juga menjadi kontribusi penting bagi pencapaian tujuan pembangunan literasi nasional.

Dusun VII Kampung Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai Kampung Literasi. Namun, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa rendahnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan kurangnya kegiatan literasi menjadi hambatan utama. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan upaya kolektif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi. Salah satu inisiatif yang diambil adalah pembangunan Pojok Baca Saraswati sebagai pusat kegiatan literasi di Dusun VII Kampung Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

Pojok Baca Saraswati ini didirikan di Balai Kesenian Banjar Sekar Sari Kampung Rukti Harjo Dusun VII Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Selain lokasinya yang sangat strategis di tengah dusun sehingga mudah diakses oleh masyarakat, balai kesenian ini juga dilengkapi dengan ruang penyimpanan dan area untuk duduk atau berdiskusi. Ruang penyimpanan berukuran 3 meter x 4 meter yang dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci dalam kondisi baik. Hal ini menjamin keamanan penyimpanan rak dan sumber bacaan yang menjadi koleksi pojok baca. Area untuk duduk atau berdiskusi bersifat terbuka dengan ukuran 4 meter x 6 meter. Area ini menjamin terfasilitasinya minat masyarakat yang akan memanfaatkan sumber bacaan milik pojok baca.



Gambar 1. Balai Kesenian Banjar Sekar Sari

Pojok Baca Saraswati dirancang untuk menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang relevan dan berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, pojok baca ini juga diharapkan menjadi pusat aktivitas literasi, seperti diskusi, pelatihan, dan lokakarya, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Nurdin & Rahmawati, 2020; Ismail et al., 2019). Namun, keberhasilan pengelolaan pojok baca ini sangat bergantung pada kapasitas pengelolanya. Oleh karena pengelolaan Pojok Baca Saraswati ini diserahkan kepada karang taruna setempat, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan karang tarunanya.



Gambar 2. Pojok Baca Saraswati

Karang Taruna Seka Teruna Teruni (STT) Tantra Radja merupakan organisasi kepemudaan di Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah memiliki peran strategis dalam mengelola Pojok Baca Saraswati. Namun, hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh STT Tantra Radja dalam mengelola fasilitas literasi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Sementara itu, hasil penelitian (Aulia, 2021) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan sering kali menyebabkan fasilitas literasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelolaan menjadi langkah krusial dalam mendukung keberlanjutan Pojok Baca Saraswati.

Pelatihan pengelolaan pojok baca bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola koleksi buku, menyelenggarakan program literasi, dan menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Pelatihan ini juga mencakup strategi promosi dan pengelolaan digital yang relevan dengan perkembangan zaman (Idris et al., 2024). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat menjalankan perannya secara lebih profesional dan inovatif. Pentingnya pengembangan Kampung Literasi melalui Pojok Baca Saraswati didukung oleh konsep bahwa literasi adalah alat untuk memberdayakan masyarakat (Rofii et al., 2022). Menurut (Freire, 1970), literasi adalah proses pembebasan yang memungkinkan masyarakat untuk memahami dan mengubah realitas mereka. Dengan membangun budaya literasi yang kuat, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pelatihan ini juga memberikan penekanan pada kolaborasi antara pengelola pojok baca dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini penting untuk memperkuat keberlanjutan Pojok Baca Saraswati, baik dari segi finansial maupun programatik (Hermawan, 2022). Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Kusumawati, 2020)

yang menyatakan bahwa sinergi antara berbagai pihak mampu meningkatkan keberhasilan program literasi di tingkat lokal. Pojok Baca Saraswati tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai sumber pengetahuan. Dalam konteks ini, pengelolaan yang baik dapat menciptakan berbagai kegiatan yang relevan, seperti klub baca, diskusi buku, dan pelatihan keterampilan (Mahfud, 2020). Dengan demikian, pojok baca ini dapat menjadi motor penggerak untuk menciptakan masyarakat yang literat dan produktif.

Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan pojok baca. Literasi digital merupakan salah satu aspek penting dalam era informasi saat ini, dan penguasaan teknologi dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan informasi lainnya (Rohmah & Mulyani, 2022). Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses Kampung Literasi. Dengan keterlibatan aktif Karang Taruna dan dukungan berbagai pihak, Pojok Baca Saraswati dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi (Kusuma et al., 2019). Pelatihan pengelolaan ini merupakan langkah awal yang strategis untuk mewujudkan visi tersebut. (Kusuma et al., 2019) menyebutkan bahwa fasilitas literasi yang berada dekat dengan tempat tinggal mampu meningkatkan minat baca masyarakat hingga 30%, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam mobilitas.

Dengan pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah menuju kehidupan yang lebih literat, kreatif, dan berdaya saing. Kolaborasi yang solid dan komitmen yang kuat menjadi kunci dalam mewujudkan Kampung Literasi yang berkelanjutan dan berdampak luas (Arono et al., 2022). Dengan demikian, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan pojok baca bagi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola Pojok Baca Saraswati.

METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan 12 orang anggota Karang Taruna Seka Teruna Teruni (STT) Tantra Radja Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan metode kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Samsinas & Haekal, 2023).

Pelatihan ini dilaksanakan di Balai Kesenian Banjar Sekar Sari Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah pada hari Minggu, 04 Agustus 2024. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Pemaparan materi

Topik yang disampaikan oleh narasumber dalam sesi ini adalah Dasar-Dasar Pengelolaan Pojok Baca (Manajemen Koleksi Buku, Katalogisasi Sederhana, dan Penyimpanan dan Perawatan Koleksi), Promosi dan Peningkatan Minat Baca (Strategi Meningkatkan Minat Baca, Kegiatan Literasi, dan Penggunaan Media Sosial untuk Promosi), dan Manajemen Operasional (Pengelolaan Jadwal dan Kegiatan, Pengelolaan Petugas, dan Pencatatan dan Pelaporan).



Gambar 3. Suasana Sesi Pemaparan Materi oleh Narasumber

2. Praktik

Pada sesi praktik ini, peserta dibimbing untuk membuat katalog sederhana. Katalog yang dimaksud mencakup buku daftar koleksi buku, pemberian label pada buku koleksi, buku daftar pengunjung, jadwal jaga pojok baca, dan jadwal petugas. Selain membuat katalog sederhana, peserta juga melakukan praktik menyusun buku pada rak-rak buku. Selanjutnya, peserta juga melakukan praktik mencari buku pada rak sesuai dengan label buku dan mengembalikan buku setelah dibaca oleh pengunjung ke rak semula.



Gambar 4. Suasana Sesi Praktik

3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar angket. Angket ini dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola Pojok Baca Sarsawati setelah mengikuti pelatihan. Angket ini memuat 5 indikator pengelolaan pojok baca yang dimodifikasi dari (Nuraini et al., 2024; Subardin et al., 2023). Adapun kelima indikator tersebut adalah kemampuan masyarakat dalam (1) mengatur dan merawat koleksi buku, (2) memahami masyarakat dalam memilih buku, (3) menarik minat masyarakat, (4) mengatasi masalah pengelolaan, dan (5) mengelola kegiatan serupa. Hasil pengisian angket dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan Materi

Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh tiga narasumber. Dalam pelaksanaannya, narasumber secara bergantian memaparkan materi. Dalam setiap paparan, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang dipaparkan.

Narasumber 1 memaparkan materi terkait Dasar-Dasar Pengelolaan Pojok Baca. Materi ini menjadi sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat dalam mengelola pojok baca (Sadriani et al., 2023). Materi dasar-dasar pengelolaan pojok baca ini mencakup manajemen koleksi buku, katalogisasi sederhana, dan penyimpanan dan perawatan koleksi. Peserta tampak antusias dalam memperhatikan penjelesan narasumber terkait materi ini. Peserta tertarik dengan penjelesan terkait katalog sederhana dalam pengelolaan pojok baca. Hal ini ditunjukkan dengan banyak pertanyaan dari peserta terkait katalog sederhana ini.

Secara bergantian, Narasumber 2 memaparkan materi terkait promosi dan peningkatan minat baca. Materi ini juga menjadi materi penting untuk dipahami oleh masyarakat dalam pengelolaan pojok baca (Mumek et al., 2021) untuk menjamin keberlangsungan keberadaan pojok baca itu sendiri. Materi ini mencakup strategi meningkatkan minat baca, kegiatan literasi, dan penggunaan media sosial untuk promosi. Tidak banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait materi ini. Hanya saja, melalui paparan materi ini, peserta mengaku memiliki ide untuk membuat instagram untuk Pojok Baca Saraswati sebagai upaya untuk promosi keberadaan pojok baca ini.

Selanjutnya, Narasumber 3 memaparkan materi terkait manajemen operasional. Materi ini penting untuk dipahami oleh masyarakat dalam mengelola pojok baca agar pengaturan aktivitas-aktivitas teknis dalam pelayanan pojok baca dapat terkelola dengan baik (Riski et al., 2022). Materi ini mencakup pengelolaan jadwal dan kegiatan, pengelolaan petugas, dan pencatatan dan pelaporan. Pemaparan materi ini juga tidak banyak memunculkan pertanyaan dari peserta. Peserta justru mengajak berdiskusi terkait pembagian petugas jaga dari Pojok Baca Saraswati ini.

Secara umum, tahapan pemaparan materi ini berjalan dengan baik. Aktivitas diskusi terkait materi yang dipaparkan berjalan dengan baik. Peserta dapat memahami setiap materi yang dipaparkan dan peserta antusias ingin segera memasuki sesi praktik, khususnya dalam penyusunan katalog sederhana dalam pengelolaan pojok baca ini.

Praktik

Pada sesi praktik ini, peserta dibimbing untuk membuat katalog sederhana. Katalog yang dimaksud mencakup buku daftar koleksi buku, pemberian label pada buku koleksi, buku daftar pengunjung, jadwal jaga pojok baca, dan jadwal petugas. Layaknya katalog sederhana, peserta menyusunnya dalam buku khusus dan ditulis tangan. Aktivitas ini belum berbantuan komputer mengingat Pojok Baca Saraswati belum terfasilitasi dengan perangkat komputer. Melalui aktivitas ini, peserta menyadari bahwa jika ada fasilitas komputer diyakini pembuatan katalog akan lebih efektif dan efisien. Hal sesuai dengan pendapat (Zufriady et al., 2022; Fathurohman, 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi akan memudahkan pengelolaan pojok baca.

Selain membuat katalog sederhana, peserta juga melakukan praktik menyusun buku pada rak-rak buku. Selanjutnya, peserta juga melakukan praktik mencari buku pada rak sesuai dengan

label buku dan mengembalikan buku setelah dibaca oleh pengunjung ke rak semula. Hal ini dimaksudkan agar jika kelak peserta bertindak sebagai petugas jaga dapat tidak bingung dalam mencari buku yang dikehendaki oleh pengunjung dan dapat merapikan kembali buku yang telah selesai dibaca oleh pengunjung ke rak semula (Dassucik et al., 2022).

Secara umum, sesi praktik ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Setiap peserta terlibat aktif dalam sesi ini. Jika ada hal yang dirasa bingung, peserta tanpa sungkan meminta bimbingan kepada narasumber. Hanya saja, oleh karena waktu yang tersedia terbatas dan jumlah koleksi buku di Pojok Baca Saraswati terbilang banyak, pembuatan daftar koleksi buku belum terselesaikan. Begitu juga dengan penyusunan buku pad arak belum sepenuhnya selesai pada sesi ini. Meskipun demikian, secara konseptual peserta telah memiliki pemahaman yang baik untuk melanjutkan aktivitas pembuatan katalog sederhana tersebut dan menyusun buku pada rak sesuai dengan label-label yang akan dibuat.

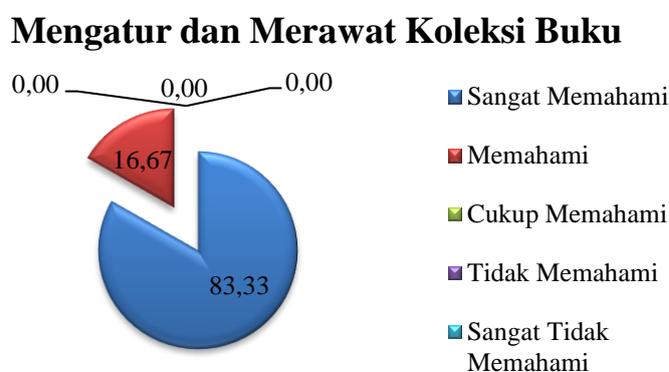
Melalui sesi ini, peserta telah menyelesaikan penyusunan buku daftar pengunjung, jadwal jaga pojok baca, dan jadwal petugas dengan baik. Dengan sangat antusias, para peserta akan melanjutkan pembuatan katalog sederhana ini sesuai dengan pembagian tugas yang telah disusun. Aktivitas praktik ini berhasil menambah pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan pada sesi sebelumnya.

Evaluasi

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Dusun VII masyarakat Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah dalam mengelola Pojok Baca Saraswati. Kemampuan tersebut tercermin dari lima indikator, yakni kemampuan masyarakat dalam (1) mengatur dan merawat koleksi buku, (2) memahami masyarakat dalam memilih buku, (3) menarik minat masyarakat, (4) mengatasi masalah pengelolaan, dan (5) mengelola kegiatan serupa.

Adapun peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola pojok baca untuk setiap indikator dideskripsikan sebagai berikut.

Kemampuan Masyarakat dalam Mengatur dan Merawat Koleksi Buku



Gambar 5. Kemampuan Masyarakat dalam Mengatur dan Merawat Koleksi Buku

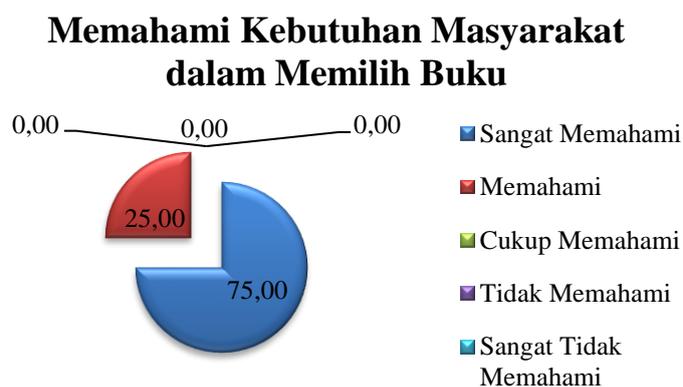
Data pada [Gambar 5](#) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (83,33%) memiliki pemahaman yang sangat baik atau "sangat memahami" dalam mengatur dan merawat koleksi buku

di Pojok Baca Saraswati. Sementara itu, 16,67% lainnya berada dalam kategori "memahami", yang menunjukkan pemahaman yang cukup baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sementara itu, tidak ada masyarakat yang menunjukkan pemahaman pada level yang lebih rendah, seperti "cukup memahami", "tidak memahami", atau "sangat tidak memahami".

Hasil ini menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dalam membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola Pojok Baca Saraswati. Menurut (Nurdin & Rahmawati, 2020), keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan literasi melalui pojok baca dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan teknis dalam menjaga fasilitas literasi. Pelatihan pengelolaan koleksi buku yang diberikan dalam kegiatan ini kemungkinan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat.

Sementara itu, (Hermawan, 2022) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam manajemen pojok baca sangat penting untuk keberlanjutan dan relevansi pojok baca bagi masyarakat sekitar. Ketika masyarakat memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik tentang manajemen koleksi, fasilitas seperti pojok baca dapat terus terjaga kualitasnya dan mampu memberikan manfaat jangka panjang. Kemampuan mengatur dan merawat koleksi buku juga mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya bacaan yang berkualitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Perpustakaan Nasional, 2021) bahwa keterampilan pengelolaan koleksi akan memperpanjang umur buku dan menjaga kualitas bahan bacaan yang tersedia. Selain itu, (Kusuma & Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa fasilitas literasi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik pojok baca dan minat masyarakat untuk berkunjung. Dalam konteks Pojok Baca Saraswati, pemahaman masyarakat yang tinggi tentang manajemen koleksi buku kemungkinan besar dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan partisipasi masyarakat.

Kemampuan Masyarakat dalam Memahami Kebutuhan Masyarakat dalam Memilih Buku



Gambar 6. Kemampuan Masyarakat dalam Memahami Kebutuhan Masyarakat dalam Memilih Buku

Data pada Gambar 6 menunjukkan bahwa 75,00% masyarakat memiliki pemahaman yang sangat baik tentang bagaimana memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, 25,00% masyarakat berada pada kategori "memahami," dan tidak ada masyarakat yang tergolong dalam kategori yang lebih rendah, yaitu "cukup memahami," "tidak memahami," atau "sangat tidak

memahami." Hasil ini menunjukkan tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi di kalangan masyarakat tentang pentingnya pemilihan buku yang tepat.

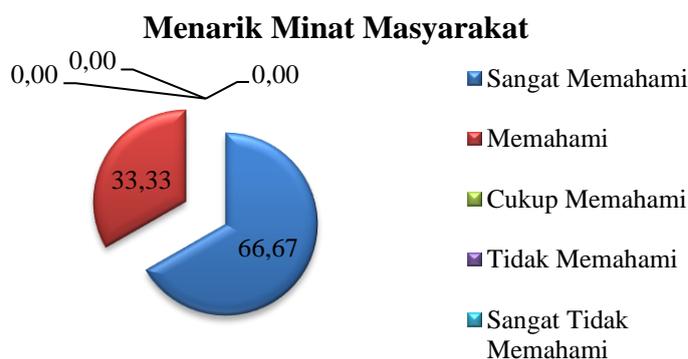
Pemahaman yang baik mengenai kebutuhan masyarakat dalam memilih buku sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program literasi. Menurut (Nurdin & Rahmawati, 2020), pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan minat baca serta mendorong pembelajaran mandiri. Ketersediaan buku yang relevan akan menarik lebih banyak pembaca, terutama anak-anak dan remaja, yang sangat membutuhkan bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Keterampilan dalam memilih buku juga mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi dan mengakses pengetahuan yang dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh (Mahfud, 2020), kemampuan untuk mengidentifikasi sumber daya bacaan yang sesuai merupakan bagian dari literasi informasi yang esensial. Dalam konteks Pojok Baca Saraswati, peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilih buku yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman membaca tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam mengakses dan menggunakan informasi.

Dari perspektif pemberdayaan komunitas, hasil ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat. Pelatihan yang difokuskan pada pemahaman kebutuhan masyarakat akan sumber bacaan yang relevan membantu menciptakan lingkungan literasi yang lebih produktif. (Ismail et al., 2019) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sumber daya literasi di komunitas mereka.

Keberhasilan dalam memahami kebutuhan masyarakat juga dapat menjadi indikator bahwa Pojok Baca Saraswati mampu menjawab tantangan dan dinamika perkembangan informasi dan teknologi saat ini. Dalam dunia yang serba cepat, kemampuan untuk memilih buku yang tepat sangat penting agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengembangkan pengetahuan secara kritis (Kusuma & Setiawan, 2019).

Kemampuan Masyarakat dalam Menarik Minat untuk Berkunjung ke Pojok Baca



Gambar 7. Kemampuan Masyarakat dalam Menarik Minat untuk Berkunjung ke Pojok Baca

Data pada Gambar 7 menunjukkan bahwa sebanyak 66.67% masyarakat sangat memahami aktivitas dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke pojok baca. Sisanya, sebanyak 33,33% masyarakat menyatakan telah memahami aktivitas dalam menarik minat masyarakat untuk

berkunjung ke pojok baca. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Pojok Baca Saraswati.

Kemampuan masyarakat dalam menarik minat untuk berkunjung ke Pojok Baca Saraswati merupakan indikator penting dalam pengembangan budaya literasi di suatu komunitas. Data pada [Gambar 7](#) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang signifikan dalam mempromosikan dan menarik perhatian orang lain untuk mengunjungi Pojok Baca Saraswati. Hal ini penting karena keterlibatan masyarakat berperan besar dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat baca masyarakat.

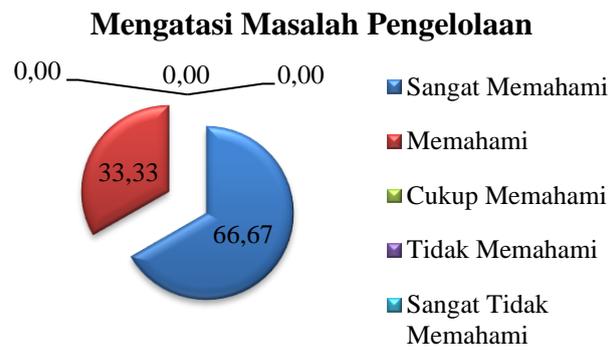
Salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan ini adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi. (Nurdin & Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa ketika masyarakat menyadari manfaat membaca dan akses terhadap informasi, mereka akan lebih terdorong untuk mengajak orang lain untuk berkunjung ke tempat-tempat literasi seperti Pojok Baca. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi dan sosialisasi mengenai literasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pelatihan dan kegiatan yang diadakan di Pojok Baca juga memainkan peran krusial. Menurut (Ismail et al., 2019), program pelatihan yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempromosikan Pojok Baca. Ketika masyarakat dilibatkan dalam kegiatan literasi, mereka akan lebih memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab untuk menarik pengunjung lain. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan pojok baca menjadi strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam menarik minat pengunjung. Selain itu, keberadaan program-program menarik di pojok baca dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. (Mahfud, 2020) menekankan bahwa variasi kegiatan, seperti diskusi buku, workshop, atau pameran, dapat menarik perhatian orang-orang di sekitar. Ketika masyarakat melihat bahwa pojok baca menawarkan aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkunjung dan mengajak orang lain untuk ikut serta.

Pengelolaan yang baik di pojok baca juga berkontribusi pada kemampuan masyarakat untuk menarik pengunjung. (Kusuma & Setiawan, 2019) menyebutkan bahwa keberadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat sangat penting. Jika pojok baca memiliki koleksi yang menarik, serta suasana yang nyaman dan ramah, masyarakat akan lebih mudah untuk merekomendasikannya kepada orang lain.

Kemampuan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan Pojok Baca

Data pada [Gambar 8](#) menunjukkan bahwa sebanyak 66.67% masyarakat sangat memahami aktivitas dalam mengatasi masalah pengelolaan pojok baca. Sisanya, sebanyak 33,33% masyarakat menyatakan telah memahami aktivitas dalam mengatasi masalah pengelolaan pojok baca. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah pengelolaan Pojok Baca Saraswati.



Gambar 8. Kemampuan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Pengelolaan

Kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah pengelolaan pojok baca menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kampung literasi. Data pada [Gambar 8](#) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang cukup besar untuk menangani tantangan yang muncul dalam pengelolaan pojok baca, termasuk masalah dalam pemeliharaan koleksi buku, pengaturan kegiatan, dan promosi program. Kemampuan ini mencerminkan partisipasi aktif dan kepedulian masyarakat terhadap keberlangsungan fasilitas literasi di lingkungan mereka.

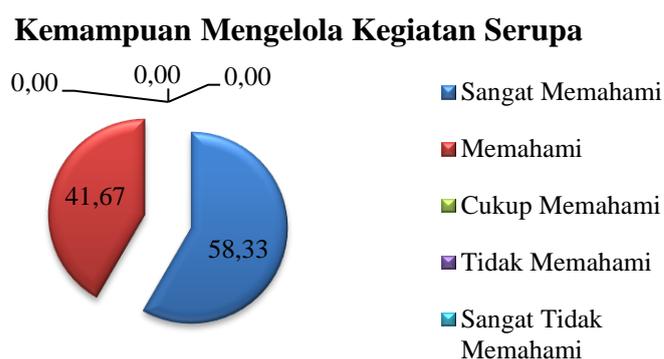
Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan pojok baca adalah pemeliharaan koleksi buku. Menurut ([Nurdin & Rahmawati, 2020](#)), masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan literasi cenderung lebih bertanggung jawab dalam merawat dan menjaga koleksi buku. Ketika masyarakat diberikan pelatihan tentang cara merawat buku dan menjaga kebersihan ruang baca, mereka akan lebih sadar akan pentingnya pemeliharaan koleksi yang ada. Hal ini tidak hanya memastikan keberlanjutan pojok baca, tetapi juga meningkatkan kualitas bahan bacaan yang tersedia bagi pengunjung.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengaturan kegiatan di pojok baca juga berkontribusi pada kemampuan mereka dalam mengatasi masalah. ([Ismail et al., 2019](#)) menyatakan bahwa ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mereka akan lebih memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, masalah seperti rendahnya partisipasi pengunjung atau kurangnya variasi kegiatan dapat diatasi melalui kreativitas dan inisiatif masyarakat dalam mengorganisir program yang menarik.

Promosi program juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan pojok baca. ([Mahfud, 2020](#)) menekankan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan komunikasi dan promosi yang baik dapat menarik lebih banyak pengunjung. Pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang strategi promosi dan penggunaan media sosial dapat menjadi langkah efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam menarik perhatian orang lain untuk mengunjungi pojok baca.

Salah satu tantangan lain yang dihadapi adalah kekurangan sumber daya, baik dalam hal buku maupun fasilitas. ([Kusuma & Setiawan, 2019](#)) mencatat bahwa masyarakat dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti sekolah, lembaga pemerintahan, atau organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dan bantuan. Kemampuan masyarakat untuk menjalin kemitraan ini dapat membantu pojok baca untuk mengatasi masalah kekurangan sumber daya dan memperluas jangkauan kampung literasi.

Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Kegiatan Serupa di Masa Depan



Gambar 9. Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Kegiatan Serupa

Data pada [Gambar 9](#) menunjukkan bahwa sebanyak 58,33% masyarakat sangat memahami esensi pengelolaan pojok baca untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan serupa yang mungkin dijumpai pada masa yang akan datang. Sisanya, sebanyak 41,67% masyarakat menyatakan telah memahami esensi pengelolaan pojok baca untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa selain bermanfaat untuk pengelolaan pojok baca, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola masalah lain yang serupa di masa yang akan datang.

Kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan serupa di masa depan menjadi aspek penting dalam pengembangan budaya literasi dan keterlibatan komunitas. Data pada [Gambar 9](#) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang signifikan untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan literasi seperti pojok baca di masa yang akan datang. Hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya literasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan pengetahuan dan budaya baca.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan ini adalah pengalaman yang telah diperoleh masyarakat selama menjalankan kegiatan di pojok baca. ([Nurdin & Rahmawati, 2020](#)) mencatat bahwa keterlibatan aktif dalam program-program literasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kegiatan tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kepemilikan di kalangan anggota masyarakat. Ketika masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam kegiatan tersebut, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk melanjutkan dan mengelola kegiatan di masa depan.

Pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan juga sangat penting untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengelola kegiatan serupa di masa depan. ([Ismail et al., 2019](#)) menyarankan bahwa program pelatihan yang terencana dan berkelanjutan akan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini, masyarakat akan lebih siap untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dan mengadaptasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan minat komunitas.

Selain itu, dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah juga berperan penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat. ([Mahfud, 2020](#)) menekankan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan

lainnya dapat menciptakan sinergi yang memungkinkan pengembangan kegiatan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan sumber daya, baik dalam bentuk dana, bahan bacaan, maupun pelatihan, masyarakat akan memiliki lebih banyak peluang untuk mengelola kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas.

Kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam mengelola kegiatan serupa di masa depan. (Kusuma & Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas promosi dan pelaksanaan kegiatan. Masyarakat yang mampu memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya akan lebih mudah dalam menarik perhatian dan partisipasi masyarakat lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan kemampuan masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah dalam mengelola Pojok Baca Saraswati. Peningkatan ini tercermin dalam kemampuan masyarakat dalam (1) mengatur dan merawat koleksi buku, (2) memahami masyarakat dalam memilih buku, (3) menarik minat masyarakat, (4) mengatasi masalah pengelolaan, dan (5) mengelola kegiatan serupa. Dengan demikian, pelatihan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kampung literasi bagi masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah menerbitkan surat tugas pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga diucapkan untuk masyarakat Kampung Rukti Harjo Dusun VII Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah, terkhusus karang taruna Seka Teruna Teruni (STT) Tantra Radja yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., Syahrman, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 144-161.
- Aulia, R. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Desa: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Gramedia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Literasi Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Dassucik, D., Rasyidi, A. H., Astindari, T., Harisantoso, J., & Noevadila, I. (2022). Pengelolaan Pojok Baca untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Mahasiswa. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5139 – 5144.
- Fathurohman, Z. (2024). Solusi Pembuatan Katalog Perpustakaan Pribadi dan Keluarga. *Biola Pustaka*, 2(2), 25 – 30.

- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Hermawan, B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Manajemen Pustaka Mini. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 7(4), 102-115.
- Idris, M. I., Latif, A., Bahri, B., Marsuki, Z., Rahman, R. A., Ibrahim, M. N. (2024). Program Pojok Literasi Berbasis Edukasi di Desa Bontoala untuk Mewujudkan SDGS Pendidikan Desa Berkualitas dan Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Penisi: Journal of Community Service*. 1(2). 48-52.
- Ismail, S., Hermawan, A., & Kusuma, R. (2019). Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca di Desa Sukamaju. *Jurnal Literasi Masyarakat*, 8(2), 45-58.
- Komalasari, M. A., Sayuti, R. H., Evendi, A., Wirawan, L. H., Rabbani, M. Z., Hazami, K. N., Islam, L. G. I., Hisan, K., Kurniawati, D. (2024). Pojok Baca 'Ceria': Upaya Pengembangan Literasi Perempuan Pesisir Desa Sekotong Barat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 381-392.
- Kusuma, D. & Setiawan, E. (2019). Literasi untuk Semua: Studi Kasus di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(4), 112-125.
- Kusumawati, E. (2020). *Strategi Peningkatan Literasi di Komunitas Lokal*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Mahfud, A. (2020). *Pengembangan Literasi di Komunitas Terpencil*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1 – 10.
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5082-5092.
- Nurdin, R. & Rahmawati, L. (2020). Membangun Literasi di Indonesia Melalui Kampung Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 78-85.
- Perpustakaan Nasional. (2021). *Indeks Kegemaran Membaca di Indonesia 2021*. Jakarta: Perpunas.
- Riski, Y., Hasan, N. A., Yuliana, C. P. (2022). Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca Gemilang oleh Remaja Masjid di Masjid Al-Furqon Banda Aceh. *Proceedings ICIS 2021*, 1(1), 299 – 305.
- Rofii, A. ., Herdiawan, R. D. ., Nurhidayat, E. ., & Nahdi, D. S. (2022). Kampung Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162–170.
- Rohmah, N., & Mulyani, D. (2022). *Literasi Digital untuk Pengelolaan Perpustakaan Komunitas*. Bandung: ITB Press.
- Sadriani, A., Arifin, I., GH, M., & Ruslan, Z. A., (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1 – 7.
- Samsinas, S. & Haekal, A. (2023). Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.*, 4(2), 214-226.
- Situmorang, P. & Manurung, T. (2021). Pentingnya Literasi dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1), 89-101.
- Smith, J. & Brown, L. (2021). Community Learning and Literacy Development: A Sociocultural Perspective. *Community Education Review*, 12(3), 150-170.

- Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari. (2023). Pojok Baca Sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1) 1-14.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report 2017: Literacy for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widodo, B., Nugroho, W., & Sari, M. (2018). Analisis Penerapan Program Literasi Berbasis Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23-35.
- Zufriady, Kurniaman, O., Noviana, E., Guslinda, Munjiatun, Antosa, Z., Mulyani, E. A., Handayani, F., Hajizah, N., & Meliansari, V. 2022. Workshop Pengelolaan Pojok Baca Berbasis Digital Bagi Guru SD Tambang. *Pujuk Rebung: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 39 – 48.